

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik demikian menurut Dwi Septa Aryani yang dikutip dari Schipper dan Vincent, 2003.¹ Penyampaian informasi melalui laporan keuangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang kurang memiliki wewenang dalam memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan. Sehingga laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam mengambil keputusan.

Pada lingkungan pasar modal, laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan parameter serta sumber informasi yang sangat penting bagi sebagian besar pemakai laporan atau pelaku pasar serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan emiten untuk mendukung pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang menjadi pusat perhatian dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan.

Menurut PSAK No.1 informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk

¹ Dwi Septa Aryani, Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius) Vol.1, No.2, Mei 2011.P 10

perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI, 2007).²

Laba dapat mencerminkan kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu dan bisa dipergunakan untuk memperkirakan prospek perusahaan di masa depan. Laba yang dipublikasikan dapat memberikan respon yang bervariasi, yang menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap informasi laba (Cho dan Jung, 1991).³ Dengan kata lain, laba yang dilaporkan memiliki kekuatan respon.

Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU) memperbolehkan berbagai alternatif dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini menjadikan manajemen perusahaan memiliki keleluasaan untuk mengganti suatu metode akuntansi dengan metode akuntansi lainnya, yang dapat memodifikasi nilai nominal laba yang aktual (Sulistyanto, 2008).⁴ Kondisi ini dikenal dengan manajemen laba.

Adanya praktek manajemen laba mengakibatkan fakta tentang kondisi ekonomis perusahaan tidak disajikan sebenarnya sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan atau tidak kredibel. Upaya menyelewengkan informasi dilakukan manajer dengan memperlakukan komponen-komponen dalam laporan keuangan, baik dengan memperlakukan besar kecilnya laba maupun menyembunyikan atau menunda pengungkapan komponen tertentu.

² Ibid.p.10

³ Ibid.p .10

⁴ Ibid.p.10

Cornett et al (2008) dalam Ujiyantho dan Pramuka⁵ menyebutkan tindakan manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, World Com dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat. Tindakan manajemen laba juga telah menimbulkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi dalam dunia bisnis di Indonesia seperti yang terjadi pada PT Kimia Farma Tbk.

Menurut Boediono⁶ pada tahun 2002 ditemukan penggelembungan laba bersih pada laporan keuangan PT. Kimia Farma tahun buku 2001. Hal tersebut berawal dari temuan akuntan publik Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM) soal ketidakwajaran dalam laporan keuangan kurun semester I tahun 2001.

Mark up senilai Rp 32,7 Milyar, karena dalam laporan keuangan yang seharusnya laba Rp 99,6 Milyar ditulisnya Rp 132,3 milyar, dengan nilai penjualan bersih Rp 1,42 trilyun. Pihak Bapepam selaku pengawas pasar modal mengungkapkan tentang kasus PT. Kimia Farma dan berhasil memperoleh buktinya. Sesuai pasal 5 huruf N UU no.8 tahun 1995 tentang pasar modal maka Direksi lama PT. Kimia Farma periode 1998 – juni 2002 diwajibkan membayar denda sejumlah Rp 1 milyar untuk disetor ke kas Negara, karena melakukan kegiatan praktek penggelembungan atas laporan keuangan per-31 Desember 2001.

Dari beberapa contoh kasus tersebut di atas, maka sangat relevan bila ditarik suatu pertanyaan tentang bagaimana efektivitas penerapan corporate

⁴ Muh. Arief Ujiyantho dan Bambang Agus Pramuka, *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*, Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, 2007, p. 2

⁶ Gideon SB Boediono, *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*, Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 2005, p. 172

governance. *Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholders lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran - sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja.

Watts (2003) dalam Tarigan ⁷ menyatakan bahwa salah satu cara yang di gunakan untuk memonitor masalah kontrak dan membatasi perilaku *opportunistic* manajemen adalah *corporate governance*. Menurut Nasution dan Setiawan *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Dengan kata lain menurut Ujianto dan Pramuka ⁸*corporate governance* diarahkan untuk mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan *agent* yang pada akhirnya dapat menurunkan tindakan manajemen laba.

Penelitian Alijoyo *et al* (2004) ⁹ menyatakan bahwa lemahnya praktik *good corporate governance* di Indonesia mengarah pada defisiensi pembuatan keputusan dalam perusahaan dan tindakan perusahaan. Penelitian Alijoyo *et al* diperkuat dengan Kaihatu (2006) yang melakukan penelitian terhadap mekanisme GCG dan penerapannya di Indonesia. Dia mengungkapkan dari berbagai hasil

⁷ Marhot Nasution dan Doddy Setiawan, Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia, Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, 2007, p. 2

⁸ Muh. Arief Ujianto dan Bambang Agus Pramuka, op.cit, p. 2

⁹ Marhot Nasution dan Doddy Setiawan, op.cit, p. 2

penelitian lembaga independen menunjukkan bahwa pelaksanaan *Corporate Governance* di Indonesia masih sangat rendah. Hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia belum sepenuhnya memiliki *Corporate Culture* sebagai inti dari *Corporate Governance*. Pemahaman tersebut membuka wawasan bahwa korporat kita belum dikelola secara benar.

Menurut Ujijantho dan Pramuka¹⁰ yang dikutip dari Jensen dan Meckling (1976) Konsep manajemen laba yang menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut.

Teori keagenan (*agency theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai *agent* dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai *principal*. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya menurut Rahmawati, dkk¹¹.

Ketika manajer sebagai pengelola perusahaan lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik

¹⁰ Muh. Arief Ujijantho dan Bambang Agus Pramuka, op.cit, p.2

¹¹ Rahmawati dkk, Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, SNA IX, Padang : Universitas Nasional Sebelas Maret, 2006, p.2

guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi. Akan tetapi informasi yang berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Asimetri informasi dianggap sebagai penyebab untuk mendorong manajer menyajikan informasi yang tidak semestinya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer.

Manajemen laba merupakan suatu cara pemilihan metode yang menguntungkan dan digunakan untuk mencapai motif tertentu. Manajemen laba juga dapat dikatakan sebagai “kesengajaan manajemen melakukan intervensi dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi” (Schipper, 1998, dalam Wild et al, 2008)¹². Scott dalam Rahmawati (2008)¹³ membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan political cost (*Oportunistic Earning Manajemen*). Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting* (*Efficient Earning Management*), dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan

¹² Indri Wahyu Purwandari, Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage terhadap Praktik Manajemen Laba (*Earning Manajemen*), Skripsi, Semarang : Universitas Diponegoro, 2011, p.19

¹³ Rahmawati dkk, Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, SNA IX, Padang : Universitas Nasional Sebelas Maret, 2006, p.2

demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2007), Veronica dan Siddharta (2005), serta Rahmawati, dkk (2007).

Penelitian Nasution dan Setiawan (2007) menguji pengaruh variabel *corporate governance* (komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan keberadaan komite audit) terhadap praktik manajemen laba. Veronica dan Bachtiar (2004) melakukan penelitian mengenai pengaruh manajemen laba terhadap *Good Corporate Governance* dan asimetri informasi pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, telekomunikasi, serta perusahaan *real estate* dan *property*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan dengan manajemen laba. Namun variabel *corporate governance* (kepemilikan institusional, kualitas audit, dan proporsi komisaris independen) tidak berpengaruh signifikan dengan manajemen laba. Hanya variabel komite audit yang menunjukkan pengaruh yang signifikan. Rahmawati dkk, (2006) yang meneliti pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan di BEI. Hasil dari penelitian Rahmawati dkk, (2006) adalah bahwa variabel independen asimetri informasi memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap variabel dependen manajemen laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Bachtiar (2004), dan Rahmawati, dkk. (2006), dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu *good corporate governance*, asimetri informasi, dan manajemen laba. Alasan penelitian menggunakan variabel *good corporate governance* (terdiri dari keeterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*) dan variabel asimetri informasi sebagai variabel independen untuk melakukan penelitian mengenai dampak implementasi *good corporate governance* dan asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan pemikiran serta uraian diatas, maka penelitian ini diberikan judul **“PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP PRAKTEK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2010 – 2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Belum optimalnya penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan manufaktu khususnya otomotif di Indonesia.
- b. Dalam implementasi prinsip *good corporate governance*, sempitnya luas pengungkapan *corporate governance* yang dilakukan oleh banyak perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor otomotif, hal ini dapat

diukur dengan Indeks Pengungkapan *Corporate Governance* (IPCG) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. maraknya praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen perusahaan sehingga dalam menyajikan laporan keuangan, perusahaan sering menyajikan dengan tidak benar atau tingkat kredibilitas terhadap laporan keuangan yang disajikan sangat rendah.
- d. Perhatian investor yang selama ini cenderung terpusat pada informasi laba dan rugi dalam laporan keuangan tanpa memperhatikan proses yang di tingkat laba tersebut apakah perusahaan melakukan manajemen laba atau menjalankan praktik *corporate governance* dengan baik atau tidak.
- e. Adanya asimetri informasi antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini mengingat terbatasnya data dan informasi yang didapat, maka penulis membatasi masalah-masalah yang ada di antaranya:

- a. Penulis hanya membatasi penelitian pada Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif.
- b. Periode penelitian pada perusahaan manufaktur sektor otomotif adalah 2010-2014.

- c. Penulis hanya memfokuskan penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah model penelitian dapat diterima?
2. Apakah implementasi *good corporate governance* (yang diproksikan dengan IPCG) berdampak terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah implementasi asimetri informasi (yang diproksikan dengan *Relative Bid-Ask Spread*) berdampak terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya bukti empiris model penelitian yang dapat diterima.
2. Untuk mengetahui implementasi *good corporate governance* pada perusahaan manufaktur khususnya sektor otomotif di Indonesia.
3. Untuk mengetahui implementasi *good corporate governance* (yang diproksikan dengan IPCG) berdampak pada praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui implementasi asimetri informasi (yang diproksikan dengan *Relative Bid-Ask Spread*) berdampak terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang manajemen laba khususnya.

2. Bagi Investor

Mengingat kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba pada suatu perusahaan, maka penelitian ini diharapkan dapat mencapai acuan investor dalam mengambil keputusan, sehingga para investor dapat menentukan pilihan yang baik dalam berinvestasi.

3. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta pemberian informasi secara *full disclosure*, sehingga kredibilitas terhadap informasi yang diberikan perusahaan sangat tinggi serta tidak menyesatkan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

4. Bagi Civitas Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan literatur tentang manajemen laba sehingga dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

5. Bagi penelitian yang akan datang, sebagai acuan terutama penelitian yang berkaitan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran pembahasan yang singkat dari masing-masing bab, untuk memudahkan pemahaman terhadap permasalahan. Penulisan skripsi perlu menetapkan suatu kerangka dasar pembahasan. Secara garis besar setiap bab memberikan gambar sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Dengan membaca bab ini diharapkan pembaca telah memiliki gambaran umum mengenai skripsi ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang menguraikan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba, dalam hal ini *good corporate governance* dan asimetri informasi, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan diuji.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai tempat dan waktu dalam penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisa data, serta definisi operasional variabel.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang profil perusahaan-perusahaan manufaktur khususnya sektor otomotif yang meliputi sejarah singkat perusahaan serta visi dan misi perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai analisa dan hasil penelitian berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis data tentang pengaruh penerapan *good corporate governance* dan asimetri informasi terhadap manajemen laba.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak terkait serta dapat dijadikan bahan masukan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan.